



TOKOH SAYA DAN LATAR DALAM CERPEN *LAKI-LAKI TUA TANPA NAMA* KARYA BUDI DARMA

MY CHARACTERS AND SETTING IN THE SHORT STORY LAKI-LAKI TUA TANPA NAMA BY BUDI DARMA

Taufiqurrahman^{1*}, Muamar Abdul Halil², dan Alpan Ahmadi³

¹SMA Sinar Dharma

²Universitas Khairun

³Institut Pendidikan Nusantara Global

¹Jln KH Moch. Mansyur nomor 29 Jembatan Lima Jakarta Barat

²Jln Bandara Babullah, Kota Ternate, Maluku Utara

³Jln Raya Praya – Mantang, Praya, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat

*Corresponding author: taufiqurrahmannawawi@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini merupakan pengkajian atas cerpen Budi Darma yang berjudul *Laki-Laki Tua Tanpa Nama*. Kajian dalam tulisan ini difokuskan kepada aspek tokoh penokohan dan latar. Kedua aspek tersebut dalam tataran semiotika disebut pula dengan aspek semantik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tokoh “saya” merupakan tokoh yang mewakili tiga karakter, yaitu: ingin tahu, peduli, dan afeksi. Dalam aspek latar, diketahui bahwa cerpen ini memuat aspek latar secara lengkap, yaitu: ruang publik, ruang domestik, latar waktu, geografis, dan kalendris. Ruang yang mendominasi dalam latar adalah ruang publik. Hal ini menandakan bahwa ruang publik merupakan sebuah ruang yang harus dipenuhi dengan tiga karakter yang diwakili oleh tokoh saya, yaitu: ingin tahu, peduli, dan afeksi. Ruang publik akan menjadi manusiawi dengan kehadiran tiga karakter tersebut.

Kata kunci: cerpen, tokoh penokohan, dan latar

Abstract

*This paper is a study of Budi Darma's short story entitled *Laki-Laki Tua Tanpa Nama*. The study in this paper is focused on aspects of characterization and setting. Both aspects at the semiotic level are also called semantic aspects. Based on the research results, it is known that the character saya is a character that represents three characters, namely: curious, caring, and affectionate. In the background aspect, it is known that this short story contains the complete background aspects, namely: public space, domestic space, time setting, geography, and calendar. The space that dominates in the setting is the public space. This indicates that public space is a space that must be filled with three characters represented by the character saya, namely: curiosity, caring, and affection. Public spaces will become humane with the presence of these three characters*

Keywords: character and characterization, short stories, and setting.

PENDAHULUAN

Buku antologi cerita *Orang-Orang Bloomington* karya Budi Darma merupakan kumpulan cerita pendek yang memuat tujuh judul cerita. Cerita pendek yang disajikan dalam antologi ini merupakan cerita pendek yang panjang. Satu judul cerpen dapat lebih dari 20 halaman. Panjangnya cerpen dalam buku ini membuat ruang yang luas bagi pengarang dalam menggambarkan hal-hal yang diceritakan. Deskripsi tokoh penokohan dan latar menjadi leluasa disajikan secara mendetail.

Penelitian ini mengambil satu cerpen dalam buku itu, yaitu cerpen *Laki-Laki Tua Tanpa Nama*. Dalam cerpen ini, tokoh utamanya adalah tokoh “saya”. Panggilan “saya” bagi tokoh utama dalam cerita tentu merupakan hal yang sangat khas dari pengarang, Budi Darma. Pengkajian terhadap karya-karya Budi Darma sudah banyak dilakukan. Berikut ini dijelaskan beberapa kajian yang mengulas karya-karya Budi Darma.

Suwondo (2010) mengatakan bahwa cerpen-cerpen dalam *Orang-Orang Bloomington*, menyajikan pandangan Budi Darma sebagai pengarang, terhadap dunia atau kehidupan. Selain itu, tanda semiotik (struktur teksnya) dipertimbangkan pula sebagai faktor yang melingkupi teks itu, khususnya mengenai pengarang dan pembaca. Pemahaman makna atas cerpen-cerpen tersebut, tersaji dalam pembahasan mengenai konsep kepengarangan Budi Darma, kecenderungan tema, alur, tokoh dan penokohan, latar sosial, waktu, dan tempat, sudut pandang, gaya bahasa, suasana, dan gaya bertutur Budi Darma.

Panuju (2017) menganalisis struktur tiga cerpen karya Budi Darma dalam kumpulan cerpen *Orang-orang Bloomington*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna di balik tiga cerpen karya Budi Darma dalam kumpulan cerpen *Orang-orang Bloomington*. Melalui pengungkapan makna tersebut, diharapkan terlihat bagaimana konsep relasi antar-manusia yang dapat menentukan gerak hidup manusia atau masyarakat itu sendiri.

Dalam Penelitian ini, hal yang akan dikaji adalah aspek tokoh penokohan dan latar dalam cerpen *Orang-Orang Bloomington* karya Budi Darma. Tokoh “saya” menjadi pencerita dan tokoh utama. Tokoh “saya” menggulirkan jalan cerita melalui pandangannya. Peristiwa yang terjalin dalam cerita terjadi dalam satu kesatuan latar.

Teks naratif ialah teks yang tidak berisi dialog-dialog saja. Teks naratif ialah teks yang berisi suatu kisah sejarah atau sebuah deretan peristiwa. Teks naratif mempunyai tiga aspek, yaitu: 1) aspek situasi bahasa yang kompleks, 2) aspek penceritaan yang merupakan perantara antara juru cerita dengan wajah dunia (fiksi) yang disajikan, 3) aspek rangkaian dunia (fiksi) melalui penentuan struktur deretan peristiwa (Luxemburg et al., 1989). Cerpen merupakan bentuk teks naratif yang di dalamnya memuat aspek kebahasaan, penggambaran cerita, dan rangkaian peristiwa.

Pengkajian tokoh penokohan dan latar merupakan aspek semantik atau disebut juga paradigmatis atau *in absentia*. Aspek ini menjelaskan kaitan antara bagian-bagian yang ada di dalam teks dengan acuannya. Disebut aspek *in absentia* karena memunculkan kaitan antara unsur-unsur yang hadir di dalam teks dengan yang tidak hadir. Hal ini merupakan bentuk penambahan imajinasi yang dilakukan oleh pembaca (Zaimar, 2014).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tulisan ini menggunakan pisau analisis Todorov dalam mengkaji cerpen yang dianalisis dengan fokus pada aspek *in absentia*. Todorov dalam (Zaimar, 2014) mengungkapkan bahwa teori semiotika meliputi tiga aspek, yaitu: aspek *in praesentia*, *in absentia*, dan aspek verbal. Cerpen *Laki-Laki Tua Tanpa Nama* dianalisis tokoh dan penokohnya, kemudian latar. Kedua aspek itu kemudian ditautkan sehingga menghasilkan sebuah hubungan dan pemaknaan yang padu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tokoh Saya

Tokoh “saya” merupakan tokoh utama dalam cerita ini, baik sebagai pelaku kejadian maupun dikenai kejadian. Pada awal cerita, suasana yang tampak adalah keingintahuan tokoh saya terhadap tiga orang tetangganya, yaitu; Ny. Mac Millan, Ny. Casper, dan Ny. Nolan. Tetapi pada suatu saat, tokoh saya melihat perubahan pada loteng rumah Ny. Casper, dia pun memusatkan keingintahuannya kepada laki-laki tua itu.

Tokoh “saya” sejak awal cerita digambarkan sebagai seorang yang selalu ingin tahu tentang orang-orang yang ada disekitarnya. Seperti dalam kutipan berikut.

“Dengan demikian saya dapat melihat baik rumah Ny.Nolan maupun Ny.Casper”
(Budi Darma, 2004, hlm. 3).

“...kadang-kadang saya membuka-buka buku telepon. Dari situ saya mengetahui nomor-nomor Ny.Nolan dan Ny.Casper, dan toko Marsh” (Budi Darma, 2004, hlm. 7).

“Pada waktu membayar susu, saya berkata kepada pemilik toko:”Rupanya ada seorang penghuni baru di rumah Ny.Casper” (Darma, 2004:9).

“Pada hari Rabu, semenjak pagi saya berusaha mengawasi rumah Ny. Casper tanpa henti” (Budi Darma, 2004, hlm. 13).

Sebetulnya keingintahuan tokoh ”saya” terhadap segala sesuatu yang ada di sekelilingnya merupakan rasa kepeduliannya yang tinggi terhadap sesama. Seperti dalam kutipan berikut.

“Akhirnya pada suatu malam hujan saya menelepon Ny.Nolan, apakah saya dapat membantu membersihkan pekarangannya” (Budi Darma, 2004, hlm. 7-8).

“Setiap siang dia menongkolan kepalanya melalui jendela dan membidik-bidikkan pistol ke tanah,...saya yakin yang dipegangnya bukan pistol mainan. Kalau saya benar, laki-laki ini bisa mendatangkan bencana” (Budi Darma, 2004, hlm. 8).

“...timbul niat saya menubruk laki-laki tua itu dan memberi kesempatan Ny. Casper lari terus. Dan ketika saya menubruk, bukannya dia yang terpental tapi saya” (Budi Darma, 2004, hlm. 24).

Kepedulian terhadap sesama menimbulkan rasa afeksi dari tokoh saya terhadap sesama makhluk yang tergambar dalam cerpen. Seperti dalam kutipan berikut.

“Saya teringat tupai-tupai dan burung-burung yang mati dibinasakan oleh tangannya. Perempuan ini tidak lain dan tidak bukan hanyalah seorang pembunuh” (Budi Darma, 2004, hlm. 25).

“Dan entah mengapa, saya mengelus-elus kepalanya...Dan entah mengapa, saya menangis (Budi Darma, 2004, hlm. 25).

Tiga sifat atau karakter yang ada pada tokoh ”saya” merupakan sebuah kesatuan yang hadir karena kepeduliannya yang tinggi terhadap sesama. Tokoh ”saya” dapat dikategorikan sebagai tokoh bulat, sebab menampilkan beberapa karakter. Tokoh bulat menurut Abrams, lebih menyerupai kehidupan manusia yang sesungguhnya, sehingga tokoh bulat sering melakukan kejutan. Keingintahuannya untuk mengenal laki-laki tua penunggu loteng Ny. Casper merupakan ketulusannya, di mana dia berusaha untuk dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama.

Area Publik

Latar area publik atau tempat terbuka dalam Cerpen ”Laki-Laki Tua Tanpa Nama” dimulai dari Jalan Fess, sebuah jalan yang pendek dan hanya ada tiga rumah di jalan itu. Setiap rumah mempunyai loteng atau bagian atas dan pekarangan yang cukup luas. Seperti dalam kutipan berikut:

“Fess bukanlah jalan yang panjang. Hanya ada tiga rumah di sana, masing-masing mempunyai loteng dan pekarangan yang agak luas” (Budi Darma, 2004, hlm. 3)

Meadow Dunn merupakan sebuah lapangan rumput yang selalu ramai. Tokoh ”saya” sesekali mendatangi tempat ini di sela-sela kesibukannya. Seperti dalam kutipan berikut.

“Selama musim panas saya tidak mengalami kesulitan. Waktu dapat saya gunakan untuk kuliah, ke perpustakaan, jalan-jalan, masak, dan sekali tempo melamun di Meadow Dunn, sebuah lapangan rumput yang tidak pernah sepi” (Budi Darma, 2004, hlm. 5)

Kebutuhan makanan tokoh ”saya” dan ketiga tetangganya, yaitu Ny. Mac Millan, Ny. Casper, Ny. Nolan, juga laki-laki tua yang mengontrak loteng rumah Ny. Casper, dipenuhi oleh sebuah toko di dekat telepon umum, sekira tiga blok dari Jalan Fess. Nama toko itu Marsh. Tokoh saya sering belanja ke toko itu, terlebih bila dia tidak sempat ke College Mall, tempat toko-toko murah yang jauh dari Jalan Fess. Seperti dalam kutipan berikut ini.

“Ketiga janda ini kadang-kadang berbelanja di Marsh, sebuah toko kecil yang menjual makanan mentah dan makan jadi, tidak jauh letaknya dari telepon umum” (Budi Darma, 2004, hlm. 6).

Gedung Ballantine merupakan gedung di lokasi kampus. Tokoh ”saya” melaksanakan ujian di sana. Seperti dalam kutipan berikut.

“...menuju Gedung Ballantine. Sebentar lagi saya harus mengikuti ujian di gedung itu” (Budi Darma, 2004, hlm. 19).

Commons merupakan *cafeteria*. Commons terdapat di bagian dalam Gedung Union, yaitu pusat kegiatan sebagian besar mahasiswa. Seperti dalam kutipan berikut.

“Commons adalah sebuah *cafeteria* di Gedung Union, tempat berpusatnya sebagian besar kegiatan mahasiswa” (Budi Darma, 2004, hlm. 18).

Area Domestik

Loteng tempat tinggal tokoh “saya” (area domestik) berada di tengah-tengah, antara rumah Ny. Casper dan Ny. Nolan. Dalam posisi ini, tokoh “saya” dapat dengan mudah melihat ke arah dua rumah tetangganya itu. Seperti dalam kutipan berikut ini.

“Karena tertarik sebuah iklan, saya menyewa loteng rumah tengah, milik Ny. Mac Millan. Ny. Mac Millan sendiri tinggal di bawah. Dengan demikian saya dapat melihat baik rumah Ny. Nolan maupun rumah Ny. Casper” (Budi Darma, 2004, hlm. 3).

Latar Geografis

Latar geografis dalam cerpen ini diawali musim panas yang hampir selesai dan siap-siap beranjak ke musim gugur. Seperti dalam kutipan berikut ini.

“Selama musim panas saya tidak mengalami kesulitan. Waktu dapat saya gunakan untuk kuliah, ke perpustakaan, jalan-jalan, masak, dan sekali tempo melamun di Dunn Meadow” (Budi Darma, 2004, hlm. 4-5).

“Setelah musim panas digantikan musim gugur, keadaan saya berubah. Berbeda dengan musim panas, menjelang musim gugur kota Bloomington dibanjiri oleh kedatangan lebih kurang tiga puluh lima ribu mahasiswa, baik yang baru maupun yang selama musim panas meninggalkan kota” (Budi Darma, 2004, hlm. 5).

Berdasarkan analisis latar geografis, Cerpen LTN berada dalam tiga musim, yakni akhir musim panas, musim gugur, dan awal musim salju. Untuk jelasnya seperti dalam kutipan berikut ini.

“Ketika taksi meninggalkan rumah sakit, gumpal-gumpal salju yang pertama pada akhir musim gugur ini mulai turun” (Budi Darma, 2004, hlm. 24).

“Tubuh laki-laki tua itu berlumuran darah, dan darah itu mengalir perlahan-lahan di atas trotoar, disentuh oleh gumpal-gumpal salju” (Budi Darma, 2004, hlm. 24).

Latar Waktu

Dalam cerpen ini, latar waktu malam hari diulang sebanyak sepuluh kali, dan waktu malam semuanya merujuk pada tindakan tokoh “saya”, baik keadaannya maupun tindakan pengintaannya terhadap laki-laki tua itu. Seperti dalam kutipan berikut.

“Apa yang terjadi selanjutnya malam itu tidak jelas bagi saya. Mungkin saya setengah pingsan beberapa saat setelah tiba di rumah sakit” (Budi Darma, 2004, hlm. 22).

“Malam itu saya tidak dapat tidur. Meskipun dokter jaga akhirnya mengizinkan saya menelan pil tidur, mata saya tetap terbuka” (Budi Darma, 2004, hlm. 26).

“Pada suatu malam gerimis, terjadi perubahan di loteng Ny.Casper. Ada sebuah lampu menyala disana” (Budi Darma, 2004, hlm. 8).

“Malam itu juga saya memutuskan menulis surat kepada laki-laki tua itu” (Budi Darma, 2004, hlm. 11).

“Tidak seperti biasanya, malam itu lampu di loteng Ny.Casper tidak menyala” (Budi Darma, 2004, hlm. 12).

Latar waktu siang hari juga disebut-sebut dalam cerpen ini sebanyak tiga kali, waktu yang disebut tetap merujuk pada pengintaian (keingintahuan) tokoh “saya” terhadap laki-laki tua itu. Seperti dalam kutipan berikut.

“Pada suatu siang ketika udara sangat buruk, saya menelepon ke kantor telepon, menanyakan apakah di Fess ada seseorang yang baru memasang telepon” (Budi Darma, 2004, hlm. 10).

“Siang itu laki-laki tua di loteng Ny.Casper tidak membuka jendela” (Budi Darma, 2004, hlm. 14).

Waktu pagi hari secara langsung yang diungkapkan dalam cerpen hanya satu kali yang dibarengi dengan penyebutan nama hari, yaitu saat tokoh ”saya” sejak pagi berusaha mengawasi rumah Ny. Casper tanpa henti. Seperti dalam kutipan berikut.

“Keadaan hari-hari berikut berjalan seperti biasa. Pada hari Rabu, semenjak pagi saya berusaha mengawasi rumah Ny. Casper tanpa henti” (Budi Darma, 2004, hlm. 13).

Latar Hari

Penyebutan hari dalam cerpen ini, disebut satu kali, yaitu hari Rabu. Seperti dalam kutipan berikut.

“Pada hari Rabu, semenjak pagi saya berusaha mengawasi rumah Ny. Casper tanpa henti” (Budi Darma, 2004, hlm. 13).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis tokoh penokohan diketahui bahwa tokoh “saya” merupakan tokoh bulat. Dalam penokohnya, tokoh “saya” sebagai tokoh bulat mempunyai beberapa sifat. Tokoh saya mempunyai keingintahuan yang lebih terhadap lingkungan sekitarnya, khususnya para tetangganya, yaitu Ny. Casper, Ny. Nolan, Ny. McMillan, dan lelaki tua tanpa nama. Hal tersebut terjadi karena adanya kepedulian yang tinggi dalam diri tokoh “saya”. Kepedulian yang tinggi yang dimiliki oleh tokoh “saya” merepresentasikan afeksinya, khususnya ketika laki-laki tua tanpa nama jatuh tertembak dengan darah bercucuran. Pada kejadian lain, tokoh “saya” juga mempunyai afeksi kepada tupai-tupai liar yang dibunuh begitu saja oleh Ny. Nolan.

Dalam cerpen ini, ruang publik mendominasi rangkaian peristiwa. Hanya ada satu ruang domestik yang ditampilkan yaitu loteng tempat tinggal tokoh “saya”. Di samping itu, latar waktu, geografis, dan kalendris juga ditampilkan secara lengkap. Berdasarkan pengkajian tokoh dan penampilan latar yang lengkap, dapat disimpulkan bahwa tiga karakter tokoh “saya” ingin tahu, peduli, dan afeksi merupakan tiga hal yang seharusnya dihadirkan dalam kehidupan manusia dalam ruang-ruang publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, B. (2004). *Orang-Orang Bloomington* (S. Srengenge & S. Arsianti (eds.)). Metafor Intermedia Indonesia.
- Luxemburg, J. Van, Bal, M., & Wiststeijn, W. G. (1989). *Pengantar Ilmu Sastra* (I). Gramedia.
- Panuju, G. S. (2017). *Kajian Struktur Tiga Cerpen Karya Budi Darma dalam Kumpulan Cerpen Orang-Orang Bloomington: Perspektif Strukturalisme Naratif A.J. Greimas* [Universitas Sanata Dharma]. <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/12383>
- Suwondo, T. (2010). *Mencari Jati Diri (Kajian atas Kumpulan Cerpen Orang-Orang Bloomington Karya Budi Darma)*. Elmatara Publishing. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Zaimar, O. K. S. (2014). *Semiotika dalam Analisis Karya Sastra*. Komodo Books.